

KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN PADA SISWA PAUD (SUATU TINJAUAN LITERATUR)

Andi Rosnawati

TK Negeri Pembina Wawonii Barat

Jl. Poros Langara, Langara Iwawo, Kec. Wawonii Bar., Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara 93391, Indonesia

Email: andi2895@guru.paud.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

27 August 2025

Revised:

02 September 2025

Accepted:

03 September 2025

Kata Kunci: Guru,
Keteladanan,
Kedisiplinan, Kejujuran,
PAUD

Keywords: Teachers,
Role Models, Discipline,
Honesty, Early
Childhood Education

Abstrak

Anak usia dini berada pada masa perkembangan moral yang sangat penting, di mana perilaku guru menjadi model konkret bagi pembentukan nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan pada siswa PAUD. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka menggunakan model naratif sebagai kerangka kajian. Hasil penelitian menemukan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dari sekedar akademik, kejujuran dan kedisiplinan sebagai pijakan pembentukan karakter peserta didik, guru sebagai Model Norma dan Perilaku dan adanya aspek sosial dan identitas Kolektif. Terkait dengan keteladanan guru dari kajian literature dalam menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan berperan sebagai pilar utama dalam pendidikan karakter anak usia dini. Keteladanan bukan sekedar metode, tetapi menjadi pendekatan pedagogis yang bersifat holistic menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Maka, peran guru sebagai teladan bukan pelengkap, melainkan jantung pendidikan karakter.

Abstract

Early childhood is in a very important period of moral development, where teacher behavior becomes a concrete model for the formation of character values. This study aims to examine the role of teacher role models in the formation of honesty and discipline in early childhood students. This study was conducted with a literature study approach using a narrative model as a study framework. The results of the study found that Early Childhood Education (PAUD) is more than just academics, honesty and discipline as a foundation for the formation of student character, teachers as Models of Norms and Behavior and the existence of social aspects and Collective identity. Related to teacher role models from the literature review in instilling the values of honesty and discipline plays a role as a main pillar in early childhood character education. Role models are not just a method, but a holistic pedagogical approach that touches the cognitive, affective, and psychomotor aspects simultaneously. Therefore, the role of teachers as role models is not a complement, but the heart of character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat krusial karena menjadi landasan pembentukan pribadi dan karakter anak di masa depan (I. Hasanah, 2024; Julianto et al., 2024; Soraya et al., 2024). Banyak pakar pendidikan sepakat bahwa masa emas perkembangan otak dan perilaku manusia terjadi pada usia 0–6 tahun (Suryana, 2021; Widodo, 2020). Pada masa ini, anak sangat peka terhadap stimulasi, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai moral (Afnita & Latipah, 2021). Maka, PAUD bukan sekadar pengenalan simbol akademik seperti huruf dan angka, melainkan juga fase awal pembentukan karakter (Devianti et al., 2020). Dua nilai moral utama yang patut dikedepankan adalah kejujuran dan kedisiplinan.

Kejujuran dan kedisiplinan bukan hanya nilai sosial, melainkan juga dasar integritas dan tanggung jawab yang akan mewarnai seluruh fase kehidupan anak (Amelia & Amaliah, 2023; Lickona, 2022). Anak yang jujur akan tumbuh menjadi individu yang dipercaya dan dihormati (Sa'idah et al., 2025), sedangkan anak yang disiplin akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengatur diri, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya (Khotimah, 2019; Manik et al., 2024). Oleh karena itu, upaya menanamkan dua karakter ini sedini mungkin merupakan investasi moral yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas individu dan bangsa (Fauzi & Irawan, 2025; Sari et al., 2022).

Dalam konteks ini, guru PAUD memegang peran yang sangat strategis. Anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan meniru apa yang mereka lihat (Khairi, 2018; Safira, 2020). Mereka belum sepenuhnya mampu memahami konsep abstrak atau menerima nilai hanya dari perintah lisan. Maka, yang paling efektif adalah melalui contoh nyata. Guru sebagai figur utama di lingkungan belajar anak menjadi panutan langsung bagi perilaku mereka (Kandiri & Arfandi, 2021; Zahra & Fathoni, 2024). Ketika guru bersikap jujur, anak akan belajar bahwa kejujuran adalah perilaku yang wajar dan patut diikuti. Ketika guru datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan memperlihatkan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari, anak pun menyerap bahwa disiplin adalah bagian dari kehidupan (Asih & Rizqi, 2025).

Dalam konteks ini, guru PAUD memegang peran yang sangat strategis. Anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan meniru apa yang mereka lihat. Mereka belum sepenuhnya mampu memahami konsep abstrak atau menerima nilai hanya dari perintah lisan. Maka, yang paling efektif adalah melalui contoh nyata. Guru sebagai figur utama di lingkungan belajar anak menjadi panutan langsung bagi perilaku mereka (Kandiri & Arfandi, 2021; Zahra & Fathoni, 2024). Ketika guru bersikap jujur, anak akan belajar bahwa kejujuran adalah perilaku yang wajar dan patut diikuti. Ketika guru datang tepat waktu, mengikuti aturan, dan memperlihatkan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari, anak pun menyerap bahwa disiplin adalah bagian dari kehidupan (Khotimah, 2019).

Perilaku guru sehari-hari menjadi cerminan norma yang kemudian direkam dan ditiru oleh anak (Fauziah, 2019). Bahkan, seringkali perilaku guru lebih mempengaruhi anak dibandingkan perkataan atau arahan verbal. Sebagai contoh, jika seorang guru berkata bahwa “berbohong itu tidak baik” tetapi kemudian memberikan alasan tidak jujur kepada orang tua atau rekan kerja di hadapan siswa, maka pesan moral yang diterima anak menjadi kontradiktif. Anak-anak akan menangkap bahwa kejujuran adalah sekadar kata-kata, bukan sesuatu yang dijalani. Maka, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru sangat menentukan efektivitas penanaman karakter.

Dalam banyak literatur, termasuk pendekatan Ki Hajar Dewantara, guru disebut memiliki tiga peran utama: *ing ngarso sung tulada* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun semangat), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan) (Niyarci, 2022; Yanuarti, 2017). Ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru tidak hanya sebagai pengajar formal, tetapi juga pendidik karakter yang utuh. Pembentukan karakter anak usia dini terutama dalam hal kejujuran dan kedisiplinan tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru (Azhar & Subando, 2025; Ramadhani et al., 2025). Tindakan sehari-hari guru lebih berbicara daripada kata-kata. Anak belajar melalui melihat dan meniru, dan guru menjadi referensi moral utama mereka di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru PAUD untuk memiliki kesadaran moral yang tinggi terhadap sikap dan perilaku mereka sendiri. Investasi pada karakter guru berarti investasi langsung pada karakter generasi bangsa (Abdurahman et al., 2025; Saputra et al., 2023).

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keteladanan Guru PAUD dalam pembentukan karakter siswa PAUD terutama pada aspek kejujuran dan kedisiplinan, dengan mengacu pada berbagai sumber seperti literatur ilmiah, laporan praktik lapangan, dan hasil penelitian. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan terutama dalam mendorong penanaman nilai karakter pada siswa PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka menggunakan model naratif sebagai kerangka kajian. Data dikumpulkan melalui analisis dan perbandingan dari berbagai sumber kredibel, termasuk jurnal internasional yang bereputasi dan buku elektronik yang relevan. Informasi yang terkumpul kemudian dipilah dan disintesis dengan mengacu pada teori-teori yang sesuai, model konseptual yang mendukung, serta interpretasi penulis terhadap topik utama, yaitu keteladanan Guru PAUD dalam pembentukan karakter siswa PAUD terutama

pada aspek kejujuran dan kedisiplinan. Pendekatan ini memberikan landasan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu yang dibahas, melalui integrasi beragam temuan dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka menggunakan model naratif sebagai kerangka kajian. Data dikumpulkan melalui analisis dan perbandingan dari berbagai sumber kredibel, termasuk jurnal internasional yang bereputasi dan buku elektronik yang relevan. Informasi yang terkumpul kemudian dipilah dan disintesis dengan mengacu pada teori-teori yang sesuai, model konseptual yang mendukung, serta interpretasi penulis terhadap topik utama, yaitu keteladanan Guru PAUD dalam pembentukan karakter siswa PAUD terutama pada aspek kejujuran dan kedisiplinan. Pendekatan ini memberikan landasan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap isu yang dibahas, melalui integrasi beragam temuan dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Kajian Literatur

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	U. Hasanah (2019)	Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Paud Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang.	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter anak di sekolah membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari guru, seluruh warga sekolah, dan orang tua di rumah. Pembiasaan dan keteladanan ini diterapkan sebagai berikut: 1) mengajarkan kejujuran, 2) mengajarkan tanggung jawab, 3) mengajarkan disiplin, dan 4) bekerja sama dengan teman.
2	Munaamah et al. (2021)	Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru terhadap sikap disiplin anak yaitu sebagai teladan yang baik bagi anak, guru sebagai pendidik dan pembimbing dengan mengenalkan serta membiasakan anak bersikap disiplin dalam sehari-hari, dan guru sebagai evaluator.
3	Wahyuni & Suyadi (2022)	Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru	Analisis deskriptif kualitatif	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku teladan yang ditunjukkan oleh guru menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa. Hal ini tercermin dari internalisasi nilai-nilai Islami yang telah tertanam pada siswa dan tercermin dalam praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari.
4	Aruan et al. (2023)	Pengaruh Keteladanan Guru PAUD Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Di PAUD SOS Sitabotabo	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru PAUD terhadap karakter anak usia 5-6 tahu di TK/PAUD Sahabat Orang Samaria HKBP Sitabotabo
5	Ngaisah et al. (2023)	Keteladanan Guru dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan keteladanan ustazah dalam membiasakan karakter social, khusus peduli social dan disiplin, pada siswa sangat dibutuhkan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Yuniati & Hazizah (2023)	Hubungan Keteladanan Guru dengan Kemampuan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu I'aanatuth Thalibiin Perawang Barat.	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang besar antara keteladanan guru dengan kemampuan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu I'aanatuth Thalibiin Perawang Barat.
7	Aryati & Alannasir (2023)	Peranan Pendidik Paud dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini (USIA 5-6 TAHUN) di TK Hardiyanti Kota Makassar	Analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran pendidik PAUD dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Hardiyanti Kota Makassar mencakup berbagai fungsi, di antaranya sebagai sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, motivator, evaluator, mediator, dan pengelola kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan karakter meliputi metode bercerita, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sementara itu, strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terdiri atas pemberian nasihat, pengembangan keterampilan, pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari guru, serta kerja sama aktif dengan orang tua murid.
8	Islamiyah (2025)	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Analisis deskriptif kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui praktik langsung berupa pembiasaan, seperti memberikan contoh nyata, bercerita mengenai nilai-nilai karakter, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti video, film, dan buku cerita. (2) Adapun faktor-faktor yang mendukung penerapan pendidikan karakter di RA Sunan Ampel mencakup peran aktif guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, situasi keluarga yang tidak harmonis, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah.
9	Suhartika et al. (2025)	Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran kepada Anak Usia Dini.	Analisis literatur	Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif dalam menanamkan nilai kejujuran mencakup: pengintegrasian nilai kejujuran ke dalam pembelajaran tematik, pemanfaatan media cerita bergambar dan dongeng bermuatan moral, penanaman keteladanan oleh guru, pembentukan kebiasaan yang baik melalui aktivitas rutin, serta kerja sama yang erat dengan orang tua dalam mendukung pendidikan dan penanaman karakter pada anak.
10	Rahayu & Winengsih (2025)	Menanamkan Nilai Kejujuran Sejak Dini: Peran Guru dan Orang Tua	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa menanamkan nilai kejujuran sejak dini merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter anak. Proses ini memerlukan keterlibatan aktif serta kerja sama yang harmonis antara guru di lingkungan sekolah dan orang tua di rumah, guna menciptakan suasana yang konsisten dalam membentuk perilaku jujur sebagai bagian dari kepribadian anak yang akan terus berkembang hingga dewasa.

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil kajian literature pada pembahasan spesifik maka didapatkan hasil bahwa pada tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang sangat penting untuk pembentukan dasar kepribadian dan karakter. Di usia inilah proses internalisasi nilai moral seperti kejujuran dan kedisiplinan harus dimulai, karena anak sedang aktif menyerap, meniru, dan mengadaptasi perilaku dari lingkungan sekitarnya, khususnya dari guru dan orang tua (Pujawardani, 2019; Silahuddin, 2017).

Pendidikan karakter pada usia ini tidak hanya membentuk perilaku sehari-hari, tetapi juga menjadi bekal jangka panjang untuk membangun integritas, rasa tanggung jawab, dan kecerdasan sosial (Maqbulah et al., 2025). Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, serta dialog yang bersifat afektif, maka akan terbentuk landasan moral yang kuat dalam diri anak. Nilai kejujuran, misalnya, menjadi dasar bagi sikap terbuka dan adil (Lase & Halawa, 2022), sementara kedisiplinan membentuk kemampuan anak untuk mengatur diri dan menghargai waktu serta aturan (Aulina, 2013; Kasingku & Lotulung, 2024). Keduanya sangat berperan dalam membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya berperan sebagai tempat belajar dasar akademik, tetapi sebagai institusi awal pembentukan manusia yang utuh secara moral dan sosial. Membangun karakter di usia dini adalah investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa (Firdaus, 2025; Jazuli, 2019; Sudarsana, 2018).

Kejujuran dan kedisiplinan merupakan dua fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini yang saling melengkapi (I. Hasanah, 2024; Nuraeni, 2016). Anak yang terbiasa jujur sejak kecil akan belajar bertanggung jawab atas ucapan dan tindakannya, membangun relasi yang sehat dengan teman sebaya, guru, maupun keluarga. Kepercayaan yang tumbuh dari sikap jujur menjadi modal sosial penting dalam kehidupan mereka kelak. Sementara itu, kedisiplinan melatih anak untuk hidup teratur, mampu mengikuti instruksi, dan memiliki kontrol diri yang baik. Ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar dan kemampuan mereka menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada dorongan eksternal. Dalam dunia pendidikan PAUD, keteladanan guru memainkan peran sentral dalam menanamkan kedua nilai ini (Aviatin et al., 2023). Anak-anak tidak cukup hanya diajari secara lisan, melainkan harus menyaksikan nilai-nilai itu tercermin dalam sikap harian guru. Dengan kombinasi keduanya, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan konsisten dalam tindakannya.

Perilaku guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak usia dini karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan kata-kata (Islamiyah, 2025). Keteladanan guru yang menunjukkan sikap jujur, tepat waktu, dan konsisten dalam mengikuti aturan sehari-hari menjadi model nyata yang memperkuat pemahaman anak bahwa nilai-nilai seperti kejujuran dan kedisiplinan adalah bagian penting dari kehidupan (Putri et al., 2024). Ketika guru mampu menyelaraskan antara ucapan dan tindakan, anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam perilaku mereka. Sebaliknya, jika guru hanya memberikan arahan verbal tanpa konsistensi dalam tindakan, anak-anak akan mengalami kebingungan atau disonansi kognitif, karena mereka melihat kontradiksi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan oleh guru. Kondisi ini berisiko membuat nilai-nilai moral yang disampaikan menjadi sekadar teori kosong yang sulit diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru harus dipandang sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan karakter, yang secara efektif membentuk sikap dan perilaku anak sejak usia dini, memastikan nilai kejujuran dan disiplin benar-benar melekat dalam kepribadian mereka (Isnaini & Fanreza, 2024; Subarkah, 2025). Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga figur moral yang mampu menanamkan prinsip hidup yang akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa dan memengaruhi cara mereka bersosialisasi di masyarakat (Isnaini & Fanreza, 2024; Subarkah, 2025).

Anak yang sejak dini dibentuk dengan nilai kejujuran dan kedisiplinan akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Zannatunnisya et al., 2024). Karakter jujur menjadikan anak dapat dipercaya dalam berbagai situasi (Rochmawati, 2018), sementara kedisiplinan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap waktu, tugas, dan aturan. Ketika dua nilai ini tertanam kuat, mereka menciptakan pola perilaku yang berkelanjutan hingga dewasa (Rahmah et al., 2024). Keteladanan guru sebagai panutan di lingkungan PAUD menjadi kunci utama dalam proses ini, sikap dan tindakan guru menjadi referensi langsung yang diamati dan ditiru anak. Dalam konteks sosial yang lebih luas, anak-anak yang terbiasa hidup dengan nilai-nilai ini akan membentuk ekosistem masyarakat yang lebih tertib, adil, dan bermartabat. Dengan demikian, pendidikan karakter di usia dini bukan hanya soal personalitas individu, tetapi juga langkah strategis membangun bangsa yang berbudaya dan berintegritas dari akar rumput (Raharjo et al., 2023).

KESIMPULAN

Beberapa hasil spesifik dari kajian literature menemukan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dari sekedar akademik, kejujuran dan kedisiplinan sebagai pijakan pembentukan karakter peserta didik, guru sebagai Model Norma dan Perilaku dan adanya aspek sosial dan identitas Kolektif. Terkait dengan keteladanan

guru dari kajian literature dalam menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan berperan sebagai pilar utama dalam pendidikan karakter anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak dan cenderung belajar melalui pengamatan serta peniruan. Oleh karena itu, guru yang mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab menjadi contoh konkret yang akan dengan mudah diserap anak. Keteladanan bukan sekadar metode, tetapi menjadi pendekatan pedagogis yang bersifat holistic menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Ketika keteladanan ini diperkuat oleh lingkungan yang mendukung dan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam keseharian anak. Dengan dialog yang interaktif dan kerja sama aktif antara guru dan orang tua, pembentukan karakter tidak berhenti di kelas, melainkan berkelanjutan dalam kehidupan anak secara utuh. Anak pun tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga integritas moral yang menjadi bekal utama dalam membangun masa depan dan masyarakat yang lebih baik. Maka, peran guru sebagai teladan bukan pelengkap, melainkan jantung pendidikan karakter.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(2), 289–306.
- Amelia, R., & Amaliah, R. (2023). Revitalisasi Nilai Integritas Untuk Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(3), 186–208.
- Aruan, C. N., Pakpahan, J. H., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru PAUD Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 di PAUD SOS Sitabotabo. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 241–251.
- Aryati, A., & Alannasir, W. (2023). Peranan Pendidik Paud dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun) di TK Hardiyanti Kota Makassar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(3), 979–995.
- Asih, R. A. P., & Rizqi, A. M. (2025). Implementasi Pembiasaan Aturan Bermain dalam Kegiatan Sehari-Hari sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1), 62–72.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49.
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Azhar, D., & Subando, J. (2025). Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 347–356.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 111–119.
- Fauziah, A. (2019). *Program Pembiasaan di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus di RA Arrahmaniyah Depok)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Firdaus, M. (2025). Menanamkan Disiplin Moral Sejak Dini: Kunci Masa Depan Yang Lebih Baik. *National Citizenship Journal*, 1(01), 38–43.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Hasanah, U. (2019). Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Paud Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 13–18.
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–74.

- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297.
- Jazuli, M. (2019). Model-Model Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini: Upaya Membentuk Golden Age Pada Anak Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(1), 125–168.
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 347–362.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785–4797.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khotimah, I. A. Y. (2019). Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di Rumah dan di Sekolah). *QURROTI*, 1(1), 81–95.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan Karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362.
- Ngaisah, S., Ramadani, D. R., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162.
- Niyarci, N. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 46–55.
- Nuraeni, N. (2016). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73.
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, M., & Winengsih, D. (2025). Menanamkan Nilai Kejujuran Sejak Dini: Peran Guru dan Orang Tua. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 213–223.
- Rahmah, Y., Suriasyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA*, 5(2), 521–536.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.

- Sa'idah, S., Salsabila, N. P., & Mahbubi, M. (2025). Akhlak Yang Baik: Jujur dan Amanah Sebagai Pondasi Kehidupan Yang Harmonis. *Journal of Literature Review*, 1(1), 1–6.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 38–44.
- Silahuddin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18–41.
- Soraya, N., Mendrofa, N. E., Shalihah, N., Nainggolan, Y. R., & Nasution, A. A. B. (2024). Peran Hubungan Orang Tua dan Anak Slow Learner dalam Mendukung Proses Pendidikan. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(3), 355–360.
- Subarkah, N. F. (2025). *Pendidikan Karakter: Fondasi Menjadi Pribadi Unggul*. Penerbit NEM.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(1).
- Suhartika, S., Sikma, M., Putra, R. T., & Lestari, E. P. (2025). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Wahyuni, I. W., & Suyadi, S. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 33–42.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–265.
- Yuniati, Z., & Hazizah, N. (2023). Hubungan Keteladanan Guru dengan Kemampuan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu P'aanatuth Thalibiin Perawang Barat. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 87–101.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 57–68.
- Zannatunnisya, Z., Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2024). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini: Integrasi Nilai Spiritual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.